

Market Data	5-Jun-26	29-May-26	%
IHSG	5,595	6,127	-8.7%
EIDO	11.2	12.7	-11.7%
10Yr Indo IDR (%)	6.88	6.72	16 bps
10Yr Indo USD (%)	5.52	5.37	15 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.53	4.44	9 bps
IDR/USD	18,036	17,881	-0.9%

Economic Data	May-26	Apr-26	Mar-26
CPI (%YoY)	3.08	2.42	3.48
7D-RRR (%)	5.25	4.75	4.75
PMI Manufacturing	50.00	49.10	50.10
CCI	-	123.00	122.90
FX Reserves (USD bn)	144.90	146.20	148.15
Trade Balance (USD mn)	-	89.10	3,321.00

Did you know?



Picture credit: CNN

Bank Indonesia delivers off-cycle rate hike by 25bps

Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan secara tak terduga di luar pertemuan yang terjadwal pada 17-18 Juni mendatang. Bank Indonesia menaikkan BI-rate sebesar 25 basis poin menjadi 5.5% sebagai langkah untuk stabilisasi terhadap nilai tukar rupiah setelah aksi jual di pasar nilai tukar dan obligasi.

Sebelumnya, Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga sebesar 50 basis poin pada bulan Mei, lebih besar dari perkiraan pasar.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **US-Iran conflict remains in a deadlock position.** Konflik AS-Iran mendekati 100 hari tanpa kesepakatan. Iran menuntut gencatan senjata Israel-Hezbollah, sementara komunikasi via mediator masih berlanjut tanpa hasil. AS terus melakukan operasi militer, termasuk mencegat drone Iran di Selat Hormuz. Eskalasi kali ini melibatkan Israel, Iran, dan kelompok Houthi di Yaman. Presiden AS Donald Trump memperingatkan agar serangan dihentikan demi menjaga diplomasi. Ketegangan ini mendorong harga minyak naik hingga USD95/bbl.
- **China's manufacturing data softened in May'26.** China PMI manufaktur turun ke 51,8 (cons 51,4; before 52,2) dan PMI resmi turun ke 50,0, mencerminkan melemahnya permintaan, gangguan akibat libur, serta kenaikan biaya input terkait konflik Timur Tengah. Produsen kecil berorientasi ekspor terus tertekan oleh biaya yang meningkat, meski industri terkait AI tetap menjadi penopang. Ekspor semikonduktor, komputer, dan produk AI diperkirakan menyumbang sekitar setengah dari pertumbuhan ekspor April 2026.

Domestic

- **Prabowo replaced BGN leadership to improve governance.** Presiden Prabowo mengganti pimpinan Badan Gizi Nasional (BGN) untuk memperbaiki tata kelola dan mempercepat program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kepala sebelumnya dicopot setelah evaluasi sekitar 1,5 tahun. Nanik S. Deyang ditunjuk sebagai kepala baru, didampingi dua wakil. Pemerintah menekankan penguatan koordinasi, konsolidasi internal, serta peningkatan akuntabilitas dan kinerja organisasi ke depan.
- **Indonesia reported fiscal deficit at -0.7% to GDP in May 26.** Defisit fiskal Indonesia pada 5M26 mencapai -IDR180,4 triliun atau -0,70% dari PDB (5M25: -IDR20,9 triliun). Pendapatan negara tumbuh 19,1% yoy menjadi IDR1.185,0 triliun (37,6% APBN), sementara belanja melonjak 34,4% yoy ke IDR1.365,4 triliun (35,5% APBN). Di sisi lain, saldo primer tetap surplus sebesar IDR58,6 triliun, meski lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decreased by -8.69% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu di level 5,595, atau turun -8.69% dari penutupan sebelumnya di level 6,127. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh melemahnya beberapa sektor seperti *transportation and logistics* (-14.1%), *industrials* (-13.3%), dan sektor *infrastructure* (-11.6%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR16.9bn. Beberapa faktor menyebabkan koreksi antara lain *overhang* dari kebijakan *single-window export* melalui Danantara Sumberdaya Indonesia dan data trade balance surplus yang jauh di bawah angka konsensus.

Bonds Market

- **Spike in Domestic Bond and US Treasury yield.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak turun dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup naik ke level 6.88% (prev week: 6.72%). Harga obligasi US juga ditutup menurun dengan imbal hasil 10Y naik ke level 4.53% (prev week: 4.44%). Mata uang Rupiah melemah ke level 18,036 dari posisi minggu lalu 17,881. Investor asing tercatat melakukan *net buy* obligasi pemerintah sekitar IDR6.7tn sepanjang minggu lalu, dengan proporsi kepemilikan asing naik ke level 12.64% (prev week: 12.61%).

Things to look for this week..

- **Market overhang from upcoming macro data release and policy clarity.** Beberapa minggu ke depan akan dirilis data penting, termasuk inflasi AS Mei (konsensus 4,2% vs 3,8% sebelumnya) yang krusial bagi keputusan The Fed pada FOMC meeting tanggal 17 Juni 2026. Pasar memperkirakan suku bunga The Fed tidak berubah. Sedangkan, BI baru saja menaikkan suku bunga sebesar 25bps sebelum *governor meeting* untuk memperkuat Rupiah. Dari sisi ekuitas, pasar menunggu evaluasi kebijakan *single-window export* oleh Danantara (efektif 1 Juni 2026) yang akan diumumkan minggu ini, serta kejelasan rating Indonesia dari MSCI dan sovereign rating S&P dalam beberapa minggu ke depan. Terdapat beberapa berita positif yang mempengaruhi pasar ekuitas seperti kejelasan terhadap RKAB, kejelasan atas isu *gross split* di sektor pertambangan, dan rencana *buyback* saham-saham bank Himbara. Kemudian, kebijakan pemerintah untuk menaikkan daya tarik imbal hasil diharapkan dapat meningkatkan aliran arus modal ke pasar obligasi.

Investment Implications

- **Hawkish BI Stance to continue.** Ditengah penurunan tajam pada pasar saham Indonesia, yield obligasi surat utang negara juga terpantau kembali naik ke level 7.25%-7.5 %. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia yang lebih hawkish dan agresif dalam rangka men-stabilkan Rupiah. BI dan MoF sepakat untuk mempertahankan dan menaikkan yield ke level yang lebih attractive. Kami melihat koreksi yang terjadi di pasar saham sudah *oversold*, namun volatilitas jangka pendek masih menjadi perhatian sejalan dengan belum tercapainya kesepakatan damai antara US dan Iran dan juga berlanjutnya pelemahan Rupiah. Sementara itu, dari sisi bond, koreksi yang terjadi juga menciptakan peluang dimana level yield mulai attractive namun terbatas pada seri seri tertentu. Sebagai tambahan, kami melihat value di pasar surat utang mulai terlihat di seri seri benchmark dan tenor menengah di 5-10 tahun. Market participant memperkirakan BI akan melanjutkan hawkish stance setelah kenaikan suku bunga acuan total sebesar 75bps. Dari perkembangan ini, untuk sementara kami tetap mempertahankan durasi portfolio fund IDR ke level 0.7-0.8x terhadap benchmark (Sebelumnya: 1x) namun tetap nimble dan alert terhadap peluang/value yang dapat dimaksimalkan. Untuk saham, kami percaya akan ada technical rebound ketika DXY and harga energi mulai stabil, level Rupiah mulai terkendali. Kami tetap berfokus pada saham domestic yang memiliki fundamental yang kuat, dan juga pada saham yang mendapatkan benefit dari eksposur komoditas. Adapun resiko yang perlu terus diwaspadai adalah Risiko pada fiskal dan terus berlanjutnya konflik di Timur Tengah.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU
SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI
MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENGERHINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI.
PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG
TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN